

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Trigliserida merupakan lemak yang tersimpan dalam darah dan berfungsi sebagai sumber energi utama dalam tubuh. Kadar normal trigliserida 100 sampai 150 mg/dL, sedangkan kadar antara 150 hingga 199 mg/dL dianggap batas tinggi. Kadar di atas 200 mg/dL dapat meningkatkan risiko penyakit jantung dan kondisi kesehatan lainnya. Peningkatan trigliserida berisiko menyebabkan penyakit jantung dan stroke, terutama karena kaitannya dengan kolesterol LDL yang tinggi. Kadar trigliserida yang tinggi dalam darah, dikenal sebagai hipertrigliseridemia, merupakan faktor risiko independen untuk penyakit kardiovaskular, oleh karena itu penting untuk menjaga kadar trigliserida dalam batas normal karena kadar yang tinggi dapat meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular melalui mekanisme seperti kekakuan arteri dan peningkatan denyut jantung. Oleh karena itu, pengelolaan kadar trigliserida melalui pola makan sehat, aktivitas fisik teratur, dan pemeriksaan rutin sangat penting untuk menjaga kesehatan secara keseluruhan. Jika kadar trigliserida melebihi 1000 mg/dL, risiko pankreatitis akut meningkat. Bahkan pada kadar 400–500 mg/dL, kondisi ini dapat berkembang dengan cepat hingga melebihi ambang batas berbahaya (Misfa setiawati, 2020).

Kadar trigliserida berfungsi sebagai indikator gangguan metabolisme lipid yang disebabkan oleh paparan nikotin pada perokok aktif maupun pasif. Perbedaan kadar antara keduanya menunjukkan bahwa perokok aktif memiliki risiko lebih besar terhadap penyakit kardiovaskular dibandingkan perokok pasif. Faktor usia juga memengaruhi kadar trigliserida, dengan peningkatan risiko pada usia lanjut. Upaya untuk mengurangi paparan asap rokok sangat penting untuk mencegah gangguan metabolik terkait trigliserida.

Merokok dapat meningkatkan kadar trigliserida dalam darah, terutama disebabkan oleh kandungan nikotin dalam rokok. Nikotin menstimulasi sistem saraf simpatis adrenal (kelenjar di atas ginjal), yang mengakibatkan peningkatan sekresi hormon katekolamin. Hal ini mendorong lipolisis, yaitu pemecahan lemak, sehingga meningkatkan konsentrasi asam lemak bebas dalam darah. Peningkatan asam lemak bebas ini berkontribusi pada naiknya kadar trigliserida, yang merupakan faktor risiko untuk penyakit kardiovaskular (Ruswati, 2021).

Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa prevalensi merokok setiap hari di Kota Medan mencapai 55,2%, lebih tinggi dibandingkan angka nasional yang

sebesar 54%. Hal ini menunjukkan tingginya paparan terhadap asap rokok, baik sebagai perokok aktif maupun pasif, di wilayah tersebut (Erika, Ghani Rahman Dany, 2022). Indonesia merupakan negara dengan jumlah perokok terbesar ketiga di dunia setelah China dan India (WHO, 2020). Data dari BPS Sumatera Utara menunjukkan bahwa 21% perokok di Kota Medan berusia 15–24 tahun, sedangkan Kemenkes RI mencatat peningkatan jumlah perokok usia 18 tahun dari 7,2% menjadi 9,1% pada tahun 2020 (Parwati, 2020).

Menurut data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes), jumlah perokok aktif di Indonesia diperkirakan mencapai 70 juta orang. Dari jumlah tersebut, sekitar 7,4% merupakan perokok berusia 10–18 tahun. Kelompok usia 15–19 tahun menjadi kelompok perokok terbanyak (56,5%), diikuti oleh usia 10–14 tahun (18,4%). Berdasarkan laporan Global Adult Tobacco Survey (GATS) Indonesia Tahun 2021, sebanyak 44,8% orang dewasa terpapar asap rokok di tempat kerja, dan 59,3% terpapar di rumah. Hal ini menunjukkan tingginya prevalensi perokok pasif di Indonesia (Floriberta Dewi Ambarwati, Elizabeth Yun Yun Vinsur, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kadar trigliserida antara perokok aktif dan perokok pasif, serta untuk memahami perbedaan dampak keduanya terhadap kesehatan metabolik pada 30 mahasiswa di Lingkungan IX, Kelurahan Siderojo, Kecamatan Medan Tembung. Faktor yang diamati pada perokok aktif meliputi jumlah rokok yang dihisap, durasi merokok, pola makan, dan aktivitas fisik, sedangkan pada perokok pasif, intensitas paparan asap rokok menjadi fokus penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai dampak merokok terhadap metabolisme lemak serta mendukung program kesadaran kesehatan bagi mahasiswa dan masyarakat.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, didapatkan rumusan masalah penelitian yaitu, “Bagaimana Perbandingan kadar Trigliserida pada Mahasiswa perokok aktif dan perokok pasif yang berada tinggal di Lingkungan IX Kelurahan Siderejo Kecamatan Medan tembung”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Perbandingan kadar Trigliserida pada pria perokok aktif dan perokok pasif di Lingkungan IX Kelurahan Siderejo Kecamatan Medan tembung.

1.3.2.Tujuan Khusus

1. Mengukur kadar trigliserida pada mahasiswa pria perokok aktif Di Lingkungan IX Kelurahan Siderejo Kecamatan Medan tembung.
2. Mengukur kadar trigliserida pada mahasiswa pria perokok pasif Di Lingkungan IX Kelurahan Siderejo Kecamatan Medan tembung.
3. Menganalisis perbedaan kadar trigliserida pada mahasiswa pria perokok aktif dan pasif di Lingkungan IX Kelurahan Sidorejo Kecamatan Medan Tembung.

1.4.Manfaat penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah

1. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perbedaan kadar trigliserida antara perokok aktif dan perokok pasif, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Memberikan kontribusi dan mendukung instansi dalam melakukan promosi Kesehatan tentang bahaya merokok dan dampak terhadap Kesehatan Masyarakat.

